

LAPORAN SKRIPSI
ANALISIS HUBUNGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP
HARGA SAHAM
(Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

RINGKASAN LAPORAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

TSALATSA FATHONA HANDAYANI

11 20 31257

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

ANALISIS HUBUNGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM

(Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

TSALATSA FATHONA HANDAYANI

No Induk Mahasiswa: 112031257

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Pembimbing

Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., MSA., Ak., CA.

Penguji

Manggar Wulan Kusuma, SE., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 25 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Nilai tinggi suatu perusahaan merupakan kunci penting untuk meraih kepercayaan investor. Pasar modal merupakan wadah utama bagi perusahaan untuk memperoleh modal melalui penjualan surat berharga atau saham. Dalam konteks ini, rasio keuangan menjadi alat penting untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dengan fokus pada likuiditas, profitabilitas, dan laba per saham. Penelitian ini berfokus pada perusahaan rokok yang terdaftar di Indonesia. Tujuannya adalah untuk menganalisis dampak indikator keuangan terhadap harga saham. Pertanyaan penelitian ini mengenai hubungan Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas (CR) tidak berkorelasi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Laba setelah pajak (ROA) juga tidak berkorelasi signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya ROA tidak selalu mencerminkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Meskipun ROE tidak berkorelasi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun earnings per share (EPS) terbukti berkorelasi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara ringkas, penelitian ini memberikan wawasan bahwa beberapa aspek kinerja keuangan, seperti EPS, dapat memhubungani nilai perusahaan secara signifikan.

Kata Kunci: Harga Saham, CR, ROA, ROE, EPS.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

The high value of a company is an important key to gaining investor trust. The capital market is the main forum for companies to obtain capital through the sale of securities or shares. In this context, financial ratios become an important tool for evaluating a company's performance with a focus on liquidity, profitability and earnings per share. This research focuses on cigarette companies registered in Indonesia. The aim is to analyze the impact of financial indicators on stock prices. This research question concerns the relationship between Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) on Cigarette Company Share Prices. The research results show that the level of solvency (CR) is not positively correlated and significant to company value. Profit after tax (ROA) also does not have a significant correlation with company value, this shows that high and low ROA does not always reflect investors' perceptions of company value. Even though ROE does not have a positive and significant correlation with company value, earnings per share (EPS) has been proven to have a positive and significant correlation with company value. In summary, this research provides insight that several aspects of financial performance, such as EPS, can have a significant relationship with company value.

Keywords: *Share Price, CR, ROA, ROE, EPS.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ISI

1.1 Latar Belakang

Di era pembangunan yang tinggi saat ini, kemajuan dapat dilihat di segala aspek kehidupan, termasuk perekonomian. Perkembangan ekonomi ini memberikan peluang bagi setiap orang yang terlibat untuk menciptakan pasar bisnis baru, mengembangkan perusahaan mereka, dan memanfaatkan tren saat ini untuk menghasilkan keuntungan. Ketika suatu perusahaan mendaftarkan perusahaannya di bursa, maka ia memperluas usahanya. Banyak perusahaan bekerja keras untuk meningkatkan nilainya. Termasuk juga perusahaan yang bergerak di bidang industri barang konsumsi (rokok). Ini memungkinkan perusahaan untuk terus meningkatkan mutu dan jumlah produknya, serta sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan, nilai perusahaannya juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya. Tingginya nilai pemegang saham mencerminkan kinerja unggul perusahaan dan keyakinan investor terhadap masa depannya (Pambudi dan Ahmad, 2022). Mencapai hal tersebut, perusahaan meningkatkan modal dengan menjual surat berharga dan saham di pasar modal.

Pasar modal merujuk pada arena pertukaran berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti surat berharga, yang dikeluarkan oleh pemerintah, lembaga publik, atau perusahaan swasta, dan dapat diperdagangkan sebagai utang maupun ekuitas (Husnan, 1998). Salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham, yang dapat dijelaskan sebagai suatu sekuritas yang mencerminkan kepemilikan sejumlah modal tertentu dalam suatu perusahaan. Dengan kata lain, pemegang saham adalah pemilik perusahaan (Hadi, 2013). Dengan bertambahnya jumlah saham yang dimiliki, proporsional terhadap perusahaan juga semakin besar kepemilikannya.

Informasi keuangan memberikan gambaran tentang apa yang telah dicapai suatu perusahaan selama suatu periode pelaporan keuangan. Dengan menggunakan informasi ini, investor dapat menganalisis keadaan kinerja suatu perusahaan dan memahami tingkat risiko

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan keuntungan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja perusahaan dengan harga saham. Evaluasi kinerja perusahaan penting karena berkaitan dengan kesejahteraan investor. Evaluasi kinerja finansial dapat dilakukan melalui penerapan analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas dievaluasi menggunakan current ratio atau rasio lancar (CR), sementara rasio profitabilitas diukur melalui return on assets (ROA) dan return on equity (ROE), serta laba per saham atau earnings per share (EPS).

Rasio keuangan termasuk dalam kategori informasi akuntansi yang signifikan saat melakukan evaluasi terhadap performa suatu perusahaan. Dengan demikian, rasio keuangan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan prestasi yang telah dicapai selama periode waktu tertentu. Ukuran yang paling banyak digunakan dan tepat untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan adalah kinerja keuangan yang diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan mencerminkan status keuangan suatu entitas atau perusahaan.

Tingkat persaingan industri di Indonesia semakin tinggi, termasuk persaingan pada industri rokok di Indonesia. Semakin pesatnya perkembangan industri rokok elektrik (*vapor*), membuat perusahaan rokok harus menentukan strategi perusahaan yang tepat agar mampu bertahan dan memenangkan persaingan. Saat ini adanya produk *vape* menyebabkan munculnya tren di berbagai kota di Indonesia yang disebut “*vaping*”. Nama *Vaping* sendiri berasal dari kata *Vapor* yang berarti uap. Munculnya tren *vaping* dapat membuat para perokok tembakau untuk mulai beralih menggunakan rokok elektrik (*vapor*).

Sensasi yang diberikan rokok elektrik hampir sama dengan rokok tembakau sehingga menjadi alternatif pengganti rokok tembakau. Adanya berbagai rasa (*liquid*) pada rokok elektrik menjadi alasan utama pengguna rokok khususnya yang baru mencoba (merokok) mulai tertarik. Hal itu menjadikan perusahaan rokok tembakau saat ini mengalami

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penurunan penjualan yang mengakibatkan menurunnya harga saham perusahaan rokok tembakau, sehingga perusahaan rokok tembakau mencoba melakukan inovasi produk mereka dengan memproduksi rokok tembakau dengan berbagai rasa dengan mempertahankan kualitas tembakau tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan perhatian pada kinerja laporan keuangan yang menghubungkan harga saham. Penulis bermaksud melakukan penelitian pada perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul “**Analisis Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berkorelasi terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022?
2. Apakah *Return on Assets* (ROA) berkorelasi terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) berkorelasi terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berkorelasi terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui hubungan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Untuk mengetahui hubungan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui hubungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Manajer perusahaan dapat lebih mempertimbangkan dan memperbaiki kinerja perusahaannya.
2. Investor dapat mempertimbangkan kembali sebagai keputusan investasi saham di pasar modal.
3. Salah satu bahan acuan untuk penyempurnaan penelitian mengenai topik yang serupa.

1.5 Sistematika Penelitian

Penyusunan dari penelitian ini dilakukan sesuai urutan pembahasan dari materi-materi pokok yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Berisi landasan teori yang berisi tentang teori sinyal, pasar modal, rasio keuangan, *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) serta laba per saham atau *Earning Per Share* (EPS), harga saham, tinjauan penelitian terdahulu, dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Berisi definisi dan pengukuran penelitian, populasi, dan sampel.

Bab IV : Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berisi analisis hasil data CR, ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bab V : Penutup

Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran.

1.6 Kontribusi Penelitian

Kontribusi pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan hipotesis hubungan (korelasi) antar variabel.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976), menerangkan keberadaan kontrak antara pemegang saham (yang berperan sebagai prinsipal) dan manajemen (yang berperan sebagai agen). Manajer yang telah ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengurus operasional perusahaan, memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya.

Menurut Dermawan (2014), biaya keagenan merupakan biaya yang timbul akibat penggunaan hutang oleh suatu perusahaan dan menghubungkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditur. Ketika sebuah bisnis berhutang, pemilik bisnis mungkin mengambil tindakan yang berdampak negatif pada kreditur. Secara umum, manajer dan pemegang saham seringkali mempunyai tujuan yang berbeda. Keputusan manajer seringkali didasarkan pada kepentingan mereka sendiri dibandingkan kepentingan pemegang saham, dan perbedaan kepentingan ini sering menimbulkan perselisihan yang disebut konflik keagenan.

Perselisihan keagenan sering kali terjadi di perusahaan besar karena manajer mempunyai jumlah saham yang relatif kecil, dan akibatnya, manajer sering mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Keputusan individu dibahas secara kolektif dalam rapat umum pemegang saham.

2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teori sinyal ini pertama kali dikenalkan oleh Ross pada tahun 1977. Dasar pembentukan teori sinyal ini bergantung pada keberadaan informasi asimetris antara informasi yang dimiliki oleh manajemen dan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham. Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa ketika investor dan pemegang saham menerima informasi yang baik tentang perusahaan, seperti peningkatan nilai perusahaan, maka manajer akan memberikan informasi tersebut. Namun investor tidak mempercayai informasi tersebut. Karena manajemen diasumsikan mempunyai kepentingan (*stakeholder*) tersendiri, maka perusahaan bernilai tinggi mempunyai kebijakan keuangan perusahaan yang berbeda dengan perusahaan bernilai rendah.

Menurut Jogiyanto (2013), *signalling theory* berfokus pada pentingnya informasi yang diungkapkan perusahaan dalam kaitannya dengan keputusan investasi pihak eksternal. Informasi merupakan topik penting bagi para wirausahawan dan pengusaha karena memberikan informasi, indikator dan penjelasan tentang kehidupan perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa depan serta dampaknya terhadap pasar. Sebagai alat analisis dalam mengambil keputusan investasi, investor pasar modal memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu.

Jogiyanto (2013), menyatakan bahwa informasi yang dirilis sebagai pengumuman memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Jika suatu pengumuman mempunyai nilai positif, harapannya setelah pesan tersebut mencapai pasar, respons pasar akan muncul. Informasi disampaikan, diterima oleh semua pelaku pasar, kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sebagai sinyal yang menguntungkan (*good news*) atau sinyal yang merugikan (*bad news*).

2.3 Laporan Keuangan

Pemilik dan manajer perusahaan perlu mengetahui tingkat pengeluaran dan pendapatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pencatatan keuangan harus disimpan untuk jangka

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

waktu tertentu dalam bentuk laporan surat berharga. Semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang disajikan maka semakin besar pula kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2016), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari beberapa proses yang mengumpulkan dan merangkum transaksi bisnis. Menurut standar akuntansi (PSAK No. 1 2019), laporan keuangan tahunan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.4 Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang tercatat di pasar modal dalam jangka waktu tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal (Jogiyanto, 2017). Untuk berbagai instrumen keuangan, satuan nilai atau akuntansi mengacu pada bagian kepemilikan suatu perusahaan atau bentuk korporasi di pasar modal (William Hartanto, 2018).

2.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada hakikatnya merupakan penjelasan mengenai apa yang terjadi atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, yang memberikan dasar yang lebih baik dan sistematis dalam memprediksi masa depan. Menurut Sujarweni (2019), analisis laporan keuangan merupakan suatu upaya untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan, kinerja perusahaan di masa lalu, dan proyeksi masa depan guna mengetahui kinerja perusahaan di masa lalu dan membuat prediksi di masa yang akan datang.

2.6 *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan angka penting yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Murhadi (2013), rasio lancar adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam membayar kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar) yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai likuiditas yang rendah. Namun jika rasio lancarnya relatif tinggi maka perusahaan mempunyai likuiditas yang relatif baik. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa rasio likuiditas lancar yang tinggi belum tentu berarti likuiditas suatu perusahaan baik.

Rumusan untuk menghitung rasio lancar menurut Kasmir (2014) sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

2.7 Return on Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah ukuran profitabilitas. Dalam menganalisis laporan keuangan, indikator ini sering kali diberi bobot paling besar karena dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa lalu dan dapat memprediksi keuntungan di masa depan. Aset adalah segala kekayaan suatu perusahaan, baik yang berasal dari ekuitas atau modal luar perusahaan yang diubah menjadi kekayaan perusahaan untuk kepentingan perusahaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Tax*) yang timbul dari kegiatan utama perusahaan dengan total aset yang dimiliki, dilakukan oleh perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih yang tersedia untuk pemegang saham}}{\text{Total Aset}}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.8 Return on Equity (ROE)

Menurut Hery (2016), ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar porsi ekuitas terhadap laba bersih. Semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas, semakin tinggi pula laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam saham. Menurut Hantono (2015), ROE merupakan rasio yang menunjukkan nilai yang diterima pemilik usaha dari modal yang dikeluarkannya pada usahanya.

Berikut rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.9 Earning Per Share (EPS)

Menurut Sukmawati Sukamulja (2019), laba per saham merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih suatu perusahaan terkandung dalam satu saham yang beredar.

Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS):

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$$

Menurut Hantono (2018), laba per saham adalah rasio per saham atau disebut juga rasio nilai buku yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan datang. Temuan penelitian tentang dampak aktivitas perdagangan terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Temuan
-----	----------	-------	--------

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.	Ni Komang Rima Susanti, Made Gede Wirakusuma (2022)	Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Pertambangan	Variabel <i>Earnings per Share</i> (EPS), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Sales Growth</i> (SG) tidak memberikan hubungan apapun terhadap harga saham. <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Book Value Per Share</i> (BVPS) berkorelasi negatif terhadap harga saham.
2.	Rita Martini, Annisa Pratiwi, Alkaton Di Antonio (2018)	Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian SUB Sektor Perkebunan	Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial berkorelasi negatif terhadap harga saham. Variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berkorelasi positif terhadap harga saham.
3.	Asmaul Husna AB (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel <i>return on equity</i> (ROE), <i>price to book value</i> (PBV), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Dividen Yield</i> (DY) berkorelasi terhadap harga saham. Variabel <i>Price to Earning Ratio</i> (PER) tidak memberikan hubungan terhadap harga saham.
4.	Uci Indah Putri (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi	Variabel ROA (H ₁), ROE (H ₂), dan EPS (H ₃) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kebijakan dividen (H ₄) mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.
5.	Vina Apriani, Tiar Lina Situngkar (2021)	Hubungan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham	Secara simultan variabel <i>Current Ratio</i> , ROA, ROE, dan EPS berkorelasi signifikan terhadap harga saham.

2.11 Hubungan *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Birgham (2014), *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang mengukur likuiditas perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jangka pendek, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik atau sehat dan akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga saham akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri Dewi Anggadini (2021), menemukan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perdagangan Eceran.

H1: *Current Ratio* berkorelasi dengan Harga Saham

2.12 Hubungan *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Return On Assets sering juga disebut *Return On Investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irdawati, Suwand Ng, Riata Safira, Dwi Kartika Prananingrum, dan Muhammad Azizi (2023), menemukan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

H2: *Return On Asset* berkorelasi terhadap Harga Saham

2.13 Hubungan *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016). Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan bahwa semakin baik kinerja dari perusahaan untuk mengelola modalnya dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan dan keuntungan pemegang saham atau investor, ini akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2014), menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H3: *Return On Equity* berkorelasi terhadap Harga Saham

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.14 Hubungan *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan per lembar saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2001).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Suriani, Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiatmaja (2018), menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari earning per share terhadap harga saham.

H4: *Earnings Per Share* berkorelasi terhadap Harga Saham

3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penyelidikan. Variabel penelitian mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Jenis variabel penelitian cukup berbeda-beda tergantung perannya dalam penelitian.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama 2018 - 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seorang peneliti ingin mengkaji seluruh unsur suatu wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi. (Arikunto, 2017). Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama 2018 - 2022.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sampel

Arikunto (2019) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

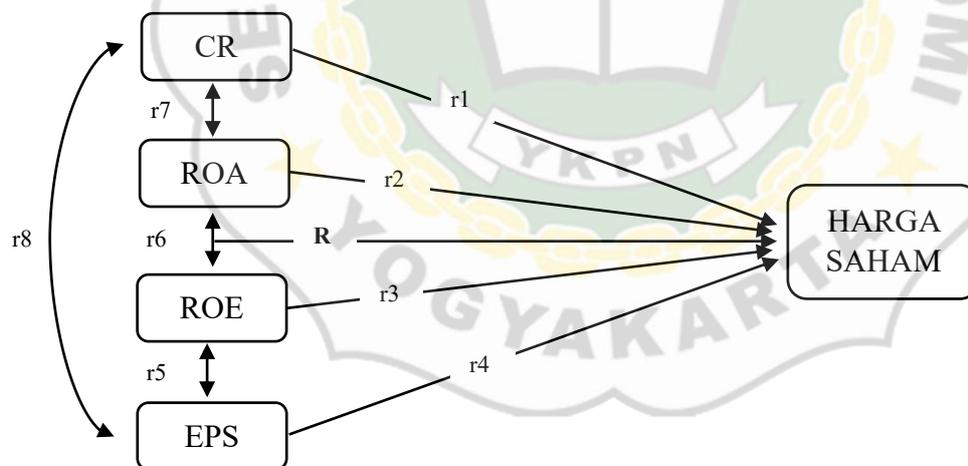
Sampel perusahaan yang menjadi penelitian yaitu:

1. Terdaftar sebagai perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama 2018 hingga 2022.

3.4 Korelasi Penelitian

Korelasi penelitian hubungan *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, serta *Earnings Per Share* terhadap harga saham pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

Kerangka Berpikir:



3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi yang diolah dengan data panel untuk menguji hubungan variabel *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI pada Periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi *Eviews 10*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.6 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu suatu pengujian yang digunakan sebagai gambaran suatu data yang berisi mengenai informasi dari semua variabel dalam bentuk tabel. Tabel statistik deskriptif akan menampilkan hasil pengukuran nilai minimum, maksimum, mean, median, serta standar deviasi dari setiap variabel (Ghozali, 2011).

3.7 Uji Korelasi (R)

Korelasi *pearson product moment* ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi dua variabel ketika variabel lainnya yang dianggap berkorelasi dikendalikan atau dijaga konstan (variabel kontrol). Uji korelasi *pearson r* yang harus dilakukan jika variabel x dan y berdistribusi normal dengan varian yang sama, sebaliknya harus digunakan koefisien korelasi lainnya seperti *Spearman's rho* atau Kendall 's W dan hubungan kedua variabel bersifat linear (Morissan, 2017).

4.1 Analisis Data

Data sekunder merupakan data yang digunakan pada penelitian ini. Perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga periode 2022.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Statistik Deskriptif

Pada riset ini variabel yang digunakan dalam perhitungan analisis statistika deskriptif yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (CR), kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (ROA), kemampuan perusahaan menciptakan laba bersih (ROE), kemampuan perusahaan mengukur laba bersih dalam satu lembar saham beredar (EPS), dan ukuran perusahaan (Harga Saham). Adapun hasil yang diperoleh dari analisis statistika deskriptif sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	74	0,84	5,63	2,59	1,13
ROA	74	0,00	0,74	0,81	0,13
ROE	74	0,00	16955,46	229,24	1979,02
EPS	74	-36,30	35,80	1,35	4,54
Harga Saham	74	126,00	84937,00	14704,24	24972,01

Penjelasan dari tabel 4.1 sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan (Harga Saham) mempunyai nilai minimum 126.00 dan nilai maksimum 84937.00 serta nilai *mean* yaitu 14704.24 dan standar deviasi 24972.01. Standar deviasi yang lebih besar dari *mean*, artinya data Harga Saham (Y) dapat dikatakan data kurang baik atau dapat menunjukkan bahwa saham tersebut memiliki lebih tinggi risiko atau harga tidak stabil.
2. Variabel kemampuan melunasi kewajiban (CR) mempunyai nilai minimum 0.835, maksimum 5.628, dan *mean* sebesar 2.588 serta standar deviasi sebesar 1.134. Standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* diartikan data (CR) baik atau perusahaan baik dalam melunasi kewajibannya.
3. Variabel laba setelah pajak (ROA) memiliki nilai minimum 0.000, nilai maksimum 0.739 dan nilai *mean* yaitu 0.0877 serta standar deviasi yaitu 0.1304. Standar deviasi yang lebih besar dari *mean*, artinya data (ROA) kurang baik atau pengolahan aset dalam menghasilkan laba setelah pajak perusahaan mengalami kerugian.
4. Variabel kinerja perusahaan (ROE) mempunyai nilai minimum 0.000 dan nilai maksimum 16955.46 serta nilai *mean* yaitu 229.2397 dan standar deviasi 1971.019. Standar deviasi yang lebih besar dari *mean*, artinya data (ROE) baik atau kinerja yang dilakukan perusahaan baik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Variabel profitabilitas perusahaan (EPS) mempunyai nilai minimum -36.300 dan nilai maksimum 35.800. serta nilai *mean* yaitu 1.350 dan standar deviasi 4.540. Standar deviasi yang lebih besar dari *mean*, artinya data (EPS) baik atau perusahaan mampu dalam memberikan keuntungan disetiap lembar saham yang dimiliki perusahaan.

4.3 Uji Korelasi

4.3.1 Uji Korelasi *Pearson*

Tujuan dari korelasi ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan untuk mengetahui kontribusi kedua variabel tersebut. Kita dapat melihat bahwa nilai yang mendekati 1 disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat atau korelasi sempurna.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Korelasi *Pearson*

Variabel	<i>P-Value</i>	<i>Correlation</i>	Tingkat Hubungan
CR	0.2090	-0.390841	Tidak searah, lemah
ROA	0.3855	0.275857	Searah, lemah
ROE	0.4342	0.249500	Searah, lemah
EPS	0.4356	-0.248733	Tidak searah, lemah

Penjelasan tabel 4.2 sebagai berikut:

1. Variabel CR memiliki nilai *P-value* sebesar $0.2090 > 0.05$ maka berkesimpulan variabel CR tidak ada hubungan secara signifikan terhadap variabel Harga Saham. Nilai *Correlation* yang diperoleh bernilai negatif sebesar -0.390 maka dapat diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel tidak searah dengan tingkat keeratan hubungan yang lemah atau rendah.
2. Variabel ROA memiliki *P-value* sebesar $0.3855 > 0.05$ maka berkesimpulan variabel ROA tidak ada hubungan secara signifikan terhadap variabel Harga Saham. Nilai *Correlation*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang diperoleh bernilai positif sebesar 0.276 maka dapat diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu searah dengan tingkat keeratan hubungan yang lemah atau rendah.

3. Variabel ROE memiliki *P-value* sebesar $0.4342 > 0.05$ maka berkesimpulan variabel ROE tidak ada hubungan secara signifikan terhadap variabel Harga Saham. Nilai *Correlation* yang diperoleh bernilai positif sebesar 0.250 maka dapat diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu searah dengan tingkat keeratan hubungan yang lemah atau rendah.
4. Variabel EPS memiliki nilai *P-value* sebesar $0.4356 > 0.05$ maka berkesimpulan variabel EPS tidak ada hubungan secara signifikan terhadap variabel Harga Saham. Nilai *Correlation* yang diperoleh bernilai negatif sebesar -0.249 maka dapat diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel tidak searah dengan tingkat keeratan hubungan yang lemah atau rendah.

4.4 Pembahasan Hipotesis

4.4.1 Hubungan *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hubungan variabel CR terhadap Harga Saham dapat diketahui bahwa hipotesis pertama (H1) menunjukkan angka korelasi -0,391 dengan nilai *p-value* 0,209. Korelasi menunjukkan hubungan negatif, sehingga semakin rendah kemampuan membayar kewajiban (CR), maka semakin rendah pula Harga Saham sebuah perusahaan.

Hasil ini didukung penelitian Puspita Anjayagni & Dina Lestari Purbawati (2019), dalam penelitiannya menjelaskan CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. CR mempunyai tingkat keeratan korelasi yang lemah dan bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa CR memiliki korelasi negatif terhadap harga saham.

4.4.2 Hubungan *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hubungan variabel ROA terhadap Harga Saham dapat diketahui bahwa hipotesis kedua (H2) menunjukkan angka korelasi 0,276 dengan nilai *p-value* 0,386. Korelasi menunjukkan hubungan positif, sehingga semakin tinggi laba setelah pajak (ROA), maka semakin tinggi pula Harga Saham sebuah perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Natasha Salamona Dewi & Agus Endro Suwarno (2022), dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROA yang besar cenderung akan meningkatkan harga saham.

4.4.3 Hubungan *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hubungan variabel ROE terhadap Harga Saham dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga (H3) menunjukkan angka korelasi 0,256 dengan nilai p -value 0,434. Korelasi menunjukkan hubungan positif, sehingga semakin tinggi kinerja yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula Harga Saham sebuah Perusahaan.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhan & Satrio (2019), yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4.4.4 Hubungan *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hubungan variabel EPS terhadap Harga Saham dapat diketahui bahwa hipotesis keempat (H4) menunjukkan angka korelasi -0,249 dengan nilai p -value 0,436. Korelasi menunjukkan hubungan negatif, sehingga semakin rendah profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah pula Harga Saham sebuah Perusahaan.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiona Mutiara Efendi & Ngatno (2018), yang menyatakan bahwa EPA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diartikan setiap kenaikan EPS akan mengakibatkan peningkatan pada harga saham.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan CR, ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham. Pada hipotesis pertama dan keempat dinyatakan bahwa CR dan EPS

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki hubungan tidak searah dengan tingkat hubungan yang rendah. Hipotesis kedua dan ketiga dinyatakan bahwa ROA dan ROE memiliki hubungan searah dengan tingkat hubungan yang rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rita Martini, Annisa Pratiwi & Alkaton Di Antonio (2018), dimana CR secara parsial berkorelasi negatif terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asmaul Husna AB (2018), menyatakan bahwa ROE berkorelasi dengan harga saham. Sejalan engan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Komang Rima Susanti & Made Gede Wirakusuma (2022), menyatakan bahwa EPS tidak memberikan hubungan apapun terhadap harga saham dan ROA berkorelasi negatif terhadap harga saham, dimana kesimpulan ROA tersebut berbanding terbalik dengan penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Data keuangan perusahaan yang terdapat pada BEI tahun 2018-2022 tidak lengkap.

5.3 Saran

Penelitian selanjutnya data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI menggunakan data lengkap.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Lianingsih, F., 2022. *Hubungan Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2015-2020*. Sultan Syarif Kasim Riau. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Anbiya, R. A., & Saryadi., 2018. *Hubungan ROE, EPS, CR Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*.
- Asmaul, H. AB., 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. UMM Makassar.
- Anwar, A. M., 2021. *Hubungan Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)*. JIMA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Ferli, O., 2023. *Hubungan CR, DER dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2021*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 19 No.1. 2022.
- Hidayat, A. ., & Romli, O., 2022. *Hubungan Return On Equity Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, Vol 3 No 2. 2022.
- Utara, A., 2017. *Hubungan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2014- 2016)*. *Diponegoro University Journal Of Social And Politic, Business Administration*, 1-12.
- Wardi, Jeni., 2015. *Hubungan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, h. 127-147.
- Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W., 2019. *Hubungan ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Manajemen*, Vol. 5 No. 2, 148–157.
- Septriana, I., & Mahaeswari, H. F., 2019. *Hubungan Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 8 No. 2.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Website:

www.idx.co.id

www.idnfinancials.com

